



MIMPI

Di atas daun

Kisah pengabdian masyarakat
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mimpi di Atas Daun

Oleh:

Ferry Adhi Dharma, S.I.Kom., M.I.Kom

Kukuh Sinduwiatmo, S.Sos., M.Si

Widyastuti, M.Psi., Psikolog

Deby Kurniawan Armananda

Maudina Fatika Ningsih

Febriyan Endi Pranyoto

Lisna Amalia Darmayanti

Mega Puspita Sari

Eva Dwi Febriyanti



UMSIDA Press
2021

Mimpi di Atas Daun

Penulis : Ferry Adhi Dharma, S.I.Kom., M.I.Kom
Kukuh Sinduwiatmo, S.Sos., M.Si
Widyastuti, M.Psi., Psikolog
Deby Kurniawan Armananda
Maudina Fatika Ningsih
Febriyan Endi Pranyoto
Lisna Amalia Darmayanti
Mega Puspita Sari
Eva Dwi Febriyanti

Editor :
Desain Sampul : Febriyan Endi Pranyoto
Desain Isi : Mega Puspita Sari
ISBN : 978-623-6292-07-5
Cetakan I : April 2021
Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
64 halaman

Penerbit UMSIDA Press
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami bisa melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yakni bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat untuk menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Didalam KKN-Pencerahan2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan kelompok 65 bertempat di Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Program kerja yang akan dilakukan lebih diarahkan kepada pengembangan Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP) yang diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi di Desa Ngembah, agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dalam proses pengerjaannya akan berlangsung sejak tanggal 22 Februari – 1 April 2021.

Tidak lupa kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan ini. ucapan terima kasih kami tujukan kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Rohman Dijaya, S.Kom., M.Kom., Selaku Ketua Panitia KKN Pencerahan 2021
6. Bapak Ferry Adhi Dharma, S.I.Kom., M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Bapak Kukuh Sinduwiatmo, S.Sos., M.Si., Selaku Pendamping Pembekalan KKN Pencerahan 2021.
8. Ibu Widyastuti, M.Psi., Psikolog Selaku Tim *Monev* KKN-Pencerahan 2021.

9. Bapak Karsidi, Selaku Kepala Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
10. Ibu Suliani, Selaku Ketua TP PKK Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
11. Bapak Herlan, Selaku Ketua RT 09 RW 01 Dusun Ngembah, Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
12. Bapak Yulius, Selaku ketua BumDes Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
13. Ibu Dian, Selaku Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
14. Ibu Dwi Minarsih, Selaku Ketua Pokja IV Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
15. Rekan-rekan kelompok KKN-P 65 Desa Ngembah.
16. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses pelaksanaan KKN ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa “Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto” ini masih banyak kekurangan dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa memberikan manfaat dan kebaikan bagi penyusun maupun pembaca yang akan melaksanakan program KKN di tahun ajaran yang akan datang dan bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Mojokerto, 1April2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Identitas Buku.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	
2.1 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja.....	6
2.1 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah yang dijumpai.....	13
BAB III KISAH MIMPI DI ATAS DAUN	
3.1 Bukan Kuantitas, Tapi Kualitas yang Menentukan Hasil	18
3.2 Kebersamaan dan Kekompakan Menyatukan Perbedaan	21
3.3 Melalui Perdebatan, Solidaritas Meningkatkan Tanpa Batas.....	25
3.4 Langkahkan Kaki, Satukan Tekad Demi Mencapai Tujuan.....	28
3.5 Secercah Harapan di Balik Rasa Kekhawatiran	31
3.6 Bergerak dan Maju Menuju Lingkungan yang Sehat	34
BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA	
4.1 Kesan Ketua BumDes Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto	36
4.2 Kesan Kepala Desa Ngembah	37
4.3 Kesan Ketua RT 9 Magersari, Desa Ngembah	38
4.4 Kesan Ketua KWT Desa Ngembah	39
4.5 Kesan Perwakilan Masyarakat Magersari.....	39
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan dan Saran.....	40
5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Logbook Kegiatan	
- Daftar Hadir Mahasiswa	
- Biodata Penulis	

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi dan merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah penting seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah Kepala Desa beserta stafnya).

Sehubungan dengan pemerintah daerah, kami KKN-P Kelompok 65 ditugaskan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Di Desa Ngembah terdapat enam dusun diantaranya : Dusun Ngembah, Dusun Juwono, Dusun Ketangi, Dusun Ardilangu, Dusun Gajah dan Dusun Pulosari. Luas Desa Ngembah sekitar 214,38 Ha dengan jumlah pendudukan sebanyak 4646 jiwa. Secara umum, penduduk di Desa Ngembah mayoritas beragama Islam, tetapi ada juga yang menganut agama Kristen. Selain itu, mata pencaharian masyarakat di Desa Ngembah juga bermacam-macam seperti usaha di bidang pertanian, peternakan, pengolahan barang bekas, anyaman bambu, berbagai jenis UMKM dan lain sebagainya.

Tim KKN-P kelompok 65 melakukan survey ke lokasi dengan tujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang sudah ada, situasi yang sedang berlangsung maupun kendala yang dihadapi di Desa

Ngembah. Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan KKN, tim KKN-P kelompok 65 lebih memfokuskan kegiatannya di daerah Magersari, Dusun Ngembah, Desa Ngembah. Alasan pemilihan daerah Magersari disebabkan karena di daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dijadikan tempat wisata eko edukasi. Oleh karena itu, program unggulan yang dipilih adalah program Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP). TKP adalah suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga terdapat hubungan antara kebijakan yang diinginkan sama dengan kebijakan yang diinginkan di desa tersebut.

Untuk bisa merealisasikan program kerja yang sudah dibentuk, perlu adanya pemahaman mengenai kendala atau situasi yang ada di daerah Magersari agar setiap kegiatan yang berlangsung bisa dilakukan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun. Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan oleh Tim KKN-P Kelompok 65, berikut ini beberapa situasi atau kendala yang ada di daerah Magersari :

1. Pemanfaatan Lahan Terbatas Kurang Maksimal

Di daerah Magersari merupakan daerah yang dikenal sebagai daerah hidroponik. Karena di daerah tersebut membudidayakan tanaman dengan metode hidroponik. Selain itu, juga ada pembudidayaan tanaman dengan media tanah. Hanya saja, di daerah ini masih terdapat beberapa lahan kosong yang hanya berisi rerumputan liar. Sehingga menyebabkan pemandangannya menjadi kurang indah. Selain itu, di daerah tersebut juga masih mengalami kekurangan dalam hal kreasi dari tanaman. Padahal kreasi dari tanaman bisa membuat daerah tersebut menjadi lebih nyaman untuk dipandang dan dikunjungi.

2. Belum Ada Media Promosi dan Edukasi

Di daerah Magersari memang terkenal sebagai kampung hidroponik dan ramah lingkungan. Tetapi untuk media promosi, masih mengandalkan media sosial facebook yang bernama "Yuan Hidroponik". Selain itu, media edukasi disana juga masih belum terlihat, padahal di daerah yang memiliki pemandangan hijau dan memiliki berbagai jenis metode media tanam tentu akan sangat cocok jika bisa dijadikan sebagai edukasi bagi masyarakat sekitar

terutama anak-anak sekolah di lingkungan tersebut maupun dari luar daerah.

3. Kurangnya Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Daerah Magersari memiliki berbagai jenis tanaman yaitu sayuran maupun buah-buahan. Selain itu juga ada berbagai macam pohon yang berukuran sedang maupun besar. Sehingga tidaklah heran jika sampah organik seperti dedaunan, sayuran busuk, sampah dapur mudah dijumpai di daerah ini. Selain sampah organik, disini juga terdapat sampah anorganik seperti kertas, kardus, paralon bekas, dll. Hanya saja dari sampah organik maupun sampah anorganik masih belum ada pengelolaan dari masyarakat disana agar bisa menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai guna lebih.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selama 6 minggu, tim KKN Desa Ngembah memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN baik individu maupun kelompok. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi masyarakat Desa Ngembah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai melalui KKN:

- a. Menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat.
- b. Meningkatkan pengertian, pemahaman, maupun wawasan mahasiswa tentang masalah yang ada di masyarakat.
- c. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang berhargamelalui keterlibatan langsung dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat.
- d. Mahasiswa bisa memberikan ide pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan maupun mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.

- e. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bisa berekspresi dalam mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkan masalah tersebut.
- 2) Melatih mahasiswa sebagai motivator maupun problem solver yang baik.
- 3) Melalui kegiatan ini, secara tidak langsung mahasiswa bisa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing.
- 4) Melatih mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri di setiap tantangan yang dihadapi.
- 5) Melatih mahasiswa agar memiliki rasa solidaritas demi terwujudnya keberhasilan program yang telah dirancang.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik, khususnya dalam hal Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP).
- 2) Masyarakat mendapatkan masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi.
- 3) Masyarakat mendapatkan ilmu mengenai berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi daerah menjadi tempat wisata.
- 4) Masyarakat mempunyai ilmu mengenai cara pembuatan media promosi dan edukasi.

c. Bagi Perguruan Tinggi.

- 1) Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
- 2) Para dosen atau pengajar akan mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.

3)

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2

2.1 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

1. Program Bank Sampah



Pada awalnya, di Desa Ngembah sempat ada program bank sampah tetapi program tersebut sudah vakum cukup lama. Sehingga tidaklah heran jika Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Desa Ngembah bukannya berkurang tapi justru semakin bertambah. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk bisa menjadikan bank sampah yang sempat vakum tersebut menjadi beroperasi kembali secara semestinya.

Untuk mengawali program bank sampah, kami memulainya dengan penyediaan tong sampah di setiap rumah warga yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 di Magersari, Kelurahan Ngembah. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai alternatif dalam mengatasi masalah sampah. Selain itu sebagai bentuk edukasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Sehingga, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat secara ekonomi tapi juga memperoleh manfaat terwujudnya lingkungan yang bersih.

Untuk rencana pengembangan bank sampah kedepannya, dilakukan pembinaan kepada pengurus PKK mengenai manajemen keuangan sederhana dalam melakukan pencatatan sampah dan penyerahan buku tabungan pada warga. Agar kegiatan ini bisa maksimal, perlu adanya edukasi kepada

warga mengenai program bank sampah yang harus dilakukan koordinasi secara intensif oleh pengurus agar setiap kegiatan bisa menjadi maksimal. Selain itu, untuk keberlanjutan dari program ini, perlu adanya koordinasi dan kerja sama antara pengurus dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar maupun pengepul kecil.

2. Lubang Resapan Biopori (LRB)



Banyaknya sampah dedaunan di sekitar jalan dan halaman rumah warga Magersari membuat kami berinisiatif untuk memanfaatkan dedaunan tersebut

menjadi kompos melalui pembuatan lubang resapan biopori. Lubang Resapan Biopori (LRB) adalah lubang yang dibuat dan diisi dengan sampah organik seperti dedaunan, sampah dapur maupun sayuran busuk. Tujuan kami memilih biopori karena, agar masyarakat sekitar mengetahui fungsi dari adanya lubang biopori dan juga sebagai alternatif pemanfaatan sampah dedaunan yang berserakan.

Selain itu, lubang resapan biopori memiliki banyak manfaat, berikut ini manfaat dari lubang biopori :

- a. Mengurangi sampah organik
- b. Menyuburkan tanah
- c. Membantu mencegah terjadinya banjir
- d. Membuat kapasitas tanah untuk menampung air menjadi meningkat

Pelaksanaan pembuatan lubang biopori dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021, berlokasi di Magersari, Kelurahan Ngembah. Dibantu warga sekitar, kami mulai membuat biopori di setiap halaman depan rumah warga. Proses pembuatan LRB terbilang mudah yaitu sebagai berikut :

1. Pilih lokasi untuk membuat LRB, misal di sekitar pohon, batas taman atau dasar saluran air.

2. Buatlah lubang di dalam tanah dengan menggunakan cangkul sampai kedalaman 80-100 cm.
3. Selanjutnya bersihkan jerigen, kemudian potong bagian atas untuk tutup. Selanjutnya, buat lubang-lubang kecil di sekitar badan jerigen menggunakan bor.
4. Masukkan jerigen kedalam lubang tanah yang telah dibuat, perkuat mulut lubang dengan tanah atau ratakan.
5. Isi lubang dengan sampah organik, misalnya dedaunan maupun sampah dapur.
6. Rawatlah LRB dengan mengisi sampah organik setiap 3-5 hari sekali.
7. Setelah 2-3 bulan, sampah di dalam LRB bisa diambil dan digunakan sebagai kompos.

3. Pembuatan Pupuk Kompos



Banyaknya sampah dapur maupun sayuran busuk di Magersari membuat kami berinisiatif untuk bisa memanfaatkan sampah tersebut menjadi pupuk kompos.

Pupuk kompos atau pupuk organik merupakan pupuk yang seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau sayuran busuk maupun sampah dapur. Tujuan kami membuat pupuk kompos ialah untuk memanfaatkan sampah organik agar tidak terbuang sia-sia dan juga sebagai tambahan nutrisi bagi tanaman agar bertambah subur.

Selain itu, alasan kami memilih pupuk kompos karena pupuk kompos memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat dari penggunaan pupuk kompos ialah sebagai berikut :

- a. Mampu menjembatani unsur hara yang sudah ada di dalam tanah sehingga mudah diserap oleh akar tanaman.
- b. Mampu meningkatkan struktur tanah sehingga menguntungkan dalam pertumbuhan akar maupun tanaman.
- c. Membantu mencegah terjadi erosi lapisan atas tanah, di mana lapisan tersebut mengandung banyak unsur hara.

Kegiatan ini kami lakukan selama dua kali yaitu pada tanggal 14 & 22 Maret 2021, yang berlokasi di Magersari. Untuk proses pembuatan pupuk kompos tergolong cukup mudah yakni :

- a. Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kompos yang sudah jadi, sampah sayuran, tanah liat, ember besar, plastik besar, dan EM4.
- b. Pertama, cacah semua sampah sayuran sampai lembut.
- c. Siapkan ember dan masukkan plastik ke dalam ember.
- d. Untuk susunannya, awalnya masukkan tanah liat, kemudian kompos yang sudah jadi, masukkan sayuran, lalu semprotkan dengan cairan EM4. Ulangi sampai ember penuh.
- e. Setelah itu, tutup rapat dengan plastik.
- f. Biarkan selama kurang lebih 3-7 hari, dan pupuk kompos pun siap digunakan.

4. Media Promosi dan Edukasi

- a. Media Promosi



Media promosi merupakan alat komunikasi dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau badan usaha dengan memberikan informasi mengenai produk, harga, dan tempat yang

bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi dan mengingatkan kembali kepada konsumen tentang jasa atau produk dari badan usaha tersebut. Dalam hal ini, media promosi yang dipilih adalah dengan pembuatan nama brand/ logo sebagai awal pengembangan dibentuknya wisata edukasi di Magersari, Ngembah.

Nama wisata yang dipilih, awalnya bernama “GreenScape”. Nama tersebut diciptakan oleh salah satu anggota KKN-P kelompok 65 dengan alasan bahwa nama “GreenScape” berarti “Pemandangan Hijau”, sama dengan daerah Magersari yang memiliki banyak jenis tanaman hijau. Tetapi, penamaan tersebut terdapat penambahan kata sesuai permintaan dari salah satu warga disana. Nama tersebut akhirnya diubah menjadi “D’Ngembah GreenScape”. Akhirnya, nama inilah yang digunakan sebagai nama dari wisata eko edukasi di Magersari, dengan harapan agar bisa dikenal dan diingat tidak hanya untuk masyarakat sekitar tapi juga untuk masyarakat luar daerah.



Gambar 1. Logo “D’Ngembah Greenscape”

Setelah pemberian nama, dilanjutkan dengan pembuatan logo. Alasan pemilihan pembuatan logo karena logo merupakan suatu gambar yang memiliki arti yang dapat menunjukkan kegiatan dan fungsi badan usaha yang diwakilinya. Selain itu, logo juga berfungsi sebagai media pengenalan maupun promosi kepada masyarakat luas, agar mudah dikenal dan diingat.

b. Media Edukasi



Pemberian media edukasi yang dipilih adalah dengan menggunakan papan nama. Di mana papan nama tersebut berisi tentang nama tanaman, nama ilmiah dan manfaat dari tanaman tersebut.

Adapun papan nama yang dibuat adalah untuk kebun jeruk, kebun belimbing, kebun kelengkeng, kebun nanas, kebun pepaya, tanaman toga dan juga manfaat dari hidroponik dan biopori.

Pemasangan papan nama tersebut dilakukan selama dua kali yaitu pada tanggal 10 & 19 Maret 2021, dengan dibantu oleh masyarakat Magersari. Tim KKN-P 65 berharap, dengan adanya pemasangan papan nama tersebut bisa memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar khususnya anak sekolah. Dan juga merupakan pengembangan dari wisata eko edukasi di Magersari untuk kedepannya.

5. **Wisata Eko Edukasi “D’Ngembah GreenScape”**



Pada dasarnya, wisata eko edukasi adalah konsep

wisata yang memadukan kegiatan pembelajaran dengan wisata. Dalam hal ini, pembelajaran yang ditawarkan adalah mengenai bidang pertanian, khususnya sistem pertanian baru

seperti hidroponik. Lokasi wisata ini terletak di Magersari, Kelurahan Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

Daerah ini memang rencananya akan dibuat tempat wisata oleh pemerintah desa dan masih dalam tahap pengembangan. Karena itu, kami berinisiatif untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata ini, seperti membantu dalam hal media promosi berupa logo dan paket wisata. Untuk paket wisata, kami memilih untuk mengajak saudara dekat yang masih bersekolah di tingkat SD untuk berkunjung ke wisata Magersari sebagai tahap awal pengenalan wisata tersebut.

Kunjungan tersebut dilaksanakan selama dua kali yaitu pada tanggal 20 & 27 Maret 2021 dengan jumlah 12 anak setiap kunjungan. Kegiatan kunjungan tersebut dimulai dari acara pembukaan, dilanjutkan dengan pengenalan jenis-jenis tanaman, pengenalan sistem hidroponik, pengenalan sistem biopori, pemindahan bibit, pembuatan pupuk kompos, games dan ditutup dengan kesan dan pesan dari adek-adek SD. Seluruh kegiatan dipandu oleh semua anggota KKN-P 65 sesuai dengan jobdesk masing-masing.

6. Konsep Mini Gallery



Secara umum, galeri merupakan tempat memajang atau memamerkan suatu karya seni agar para kolektor seni ataupun masyarakat awam dapat menikmati karya seni. Jadi, mini gallery adalah suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk menampung atau menjual suatu karya seni dalam skala kecil. Alasan kami membuat mini gallery karena di wisata *D'Ngembah Greenscape* masih memiliki kekurangan dalam hal spot foto maupun lokasi untuk menjual suatu karya. Sehingga

kami dari tim KKN-P Umsida memiliki suatu ide untuk membuat mini gallery di Magersari agar daerah tersebut memiliki daya tarik yang lebih wisatatersebut.

Kami mulai mengawali kegiatan dengan mengecat ulang tembok. Dilanjutkan dengan pembuatan pigora yang bahan-bahannya sudah dipersiapkan sebelumnya. Pigora tersebut terbuat dari kayu bekas yang kemudiandipotong dengan ukuran 30x20 cm. potongan kayu tersebut kemudian digabungkan dengan menggunakan lem hingga membentuk pigora/bingkai. Kegiatan selanjutnya yakni membuat papan nama yang bertuliskan “mini gallery” yang rencananya akan digantungkan di atas tembok mini gallery. Setelah itu, kami melanjutkan pembuatan pallet untuk meletakkan produk unggulan seperti kopi jagung, jamu kunyit, stiker, carang mas, jus pakcoy. Langkah terakhir yaitu pembuatan tempat untuk pemasangan baju.

Akhirnya, pembuatan mini gallery bisa selesai dengan hasil yang luar biasa. Di dalam mini gallery, kita bisa mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan maupun produk unggulan yang telah dibuat. Kami berharap dengan adanya mini gallery tersebut bisa meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Magersari.

2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah yang Dijumpai

1. Program Bank Sampah

Selama pelaksanaan program bank sampah, kami mendapat dukungan dari pemerintah desa maupun kalangan masyarakat di Desa Ngembah. Selain itu, pemerintah desa merasa terbantu karena dengan adanya program bank sampah yang kami lakukan bisa menjadi titik balik dari pengembangan bank sampah di desa ini yang sempat vakum cukup lama.

Hanya saja terdapat kendala yang kami hadapi yakni kami belum bisa melaksanakan program bank sampah secara keseluruhan karena memang terbentur dengan dana desa. Tetapi, kami mengambil inisiatif untuk menyediakan tong sampah di setiap rumah warga sebagai awal dari dijalankannya program bank sampah. Kami berharap dengan adanya tong sampah

tersebut, bisa merubah pola pikir masyarakat sekitar agar lebih menjaga kebersihan lingkungan.

2. Lubang Resapan Biopori (LRB)

Dalam kegiatan KKN-P ini, khususnya mengenai program kerja pembuatan biopori, kami mendapatkan dukungan dari Kepala Desa, Ketua RT maupun dari mitra yang bersangkutan. Alasan kami membuat lubang biopori ialah salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah organik di wilayah Magersari. Dalam proses pembuatan biopori, kami tidak terlalu mengalami kendala karena saat kegiatan ini kami dibantu oleh warga sekitar, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

3. Pembuatan Pupuk Kompos

Dalam pelaksanaan program kerja pembuatan pupuk kompos, kami mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang memberikan kebebasan kepada kami untuk bisa merealisasikan program tersebut. Selama proses pembuatan pupuk kompos, kami mengalami kendala dalam hal memotong sayuran busuk. Karena proses pencacahan sayuran busuk tersebut memerlukan waktu yang lama, belum lagi sayuran tersebut harus dicacah sampai halus agar mempercepat proses pembusukan menjadi pupuk kompos yang siap digunakan. Walaupun kami mengalami kendala tersebut, tetapi kami berhasil mengatasinya dan kegiatan ini akhirnya bisa berjalan dengan lancar.

4. Media Promosi dan Edukasi

Dalam kegiatan KKN-P ini khususnya program kerja media promosi dan edukasi, kami telah mendapat dukungan dari Ketua RT, Kepala Desa, DPL maupun mitra yang mengizinkan kami untuk bisa menjadikan daerah Magersari menjadi daerah yang berpotensi dan cocok untuk dijadikan tempat wisata edukasi. Sesuai dengan survei awal yang kami lakukan bahwa kekurangan yang masih ada di Magersari yaitu permasalahan media promosi dan edukasi. Oleh karena itu, sebagai pengembangan awal, kami

membuatkan media promosi berupa logo dan media edukasi berupa plakat.

Untuk media promosi, kami memberikan beberapa alternatif penamaan wisata di Magersari berupa logo, yang nantinya calon mitra dan warga sekitar lah yang memilih logo mana yang akan digunakan. Kami sempat kebingungan dalam pembuatan nama wisatanya, tetapi akhirnya kami bisa menemukan nama yang cocok sesuai dengan kondisi di Magersari. Selanjutnya, anggota kami melanjutkan dengan membuat design logo dengan beberapa alternatif pilihan. Setelah pembuatan design logo selesai, kami menyempatkan menemui mitra agar ia memilih sendiri logo mana yang akan digunakan. Dan yang dipilih ialah logo yang bertuliskan "*D'Ngembah GreenScape*".

Untuk media edukasi, kami menggunakan papan nama yang berisi nama tanaman, nama ilmiah dan manfaat tanaman tersebut agar kesan edukasi lebih terasa. Sebelum memulai kegiatan, kami menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti banner yang sudah jadi, gavalum dan kabel tist. Setelah semua bahan sudah dipersiapkan, kami mulai melakukan pemasangan papan nama. Saat pemasangan papan nama, kami mengalami kendala karena diantara kami tidak ada yang bisa memotong gavalum menggunakan gerenda. Untungnya kami dibantu oleh masyarakat sekitar untuk memotong gavalum tersebut, bahkan masyarakat membantu kami memasang banner di gavalum tersebut sampai pemasangan papan nama di pekarangan.

5. Wisata Eko Edukasi "*D'Ngembah GreenScape*"

Wisata Eko Edukasi merupakan program unggulan dari kegiatan KKN kami di Desa Ngembah. Tentu bukan hal mudah bagi kami untuk bisa mewujudkannya, minimnya anggota dan dana dari Universitas tentu merupakan kendala bagi kami. Tetapi dibalik kendala tersebut, seluruh anggota kami memiliki rasa antusiasme yang tinggi, ditambah lagi adanya dukungan dari kepala desa, mitra dan masyarakat sekitar justru semakin menumbuhkan rasa semangat di dalam kelompok kami.

Magersari merupakan tempat penghijauan yang memiliki potensi sebagai wisata edukasi. Lokasi ini juga merupakan lokasi yang akan mewakili Kecamatan Dlanggu untuk mengikuti lomba Desa Berseri tingkat Kabupaten bulan Mei mendatang. Berawal dari adanya potensi tersebut, kami memiliki ide untuk menjadikan lokasi ini sebagai wisata eko edukasi. Perencanaan pemberian nama "*GreenScape*" didukung oleh banyak pihak terkait, yang kemudian lebih disempurnakan menjadi "*D'Ngembah GreenScape*".

Sebuah wisata tentu tak luput dari adanya media promosi. Media promosi jarak dekat yang kami gunakan ialah dengan mengajak saudara kami yang masih bersekolah SD untuk mengikuti kunjungan berwisata di "*D'Ngembah GreenScape*". Dengan adanya kunjungan ini, kami berharap agar mereka memiliki minat untuk bercocok tanam dan saat pulang bisa menceritakan kepada keluarga atau temannya mengenai wisata eko edukasi ini.

Permasalahan yang muncul dari adanya pelaksanaan wisata eko edukasi ini ialah mengenai *arest area* yang masih minim penyediaannya, sehingga para pengunjung masih kebingungan untuk mencari tempat berteduh. Selain itu, kurangnya penyediaan tempat untuk berjualan juga masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Untuk kedepannya, kami berharap agar wisata eko edukasi ini dapat dikenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar tapi juga dari masyarakat luar daerah, sehingga paket wisata ini bisa berkelanjutan.

6. Konsep Mini Galery

Pada awalnya, kami berdiskusi mengenai konsep mini gallery yang akan dilaksanakan. Terdapat empat opsi pilihan yang direncanakan yaitu pertama, dengan mengecat dan memberi gambar pada tembok. Kedua, dihias dengan memberi foto/gambar unik yang kemudian ditempelkan di tembok. Ketiga, diberi hasil produk dari *D'Ngembah Greenscape*. Keempat, memberikan etalase sebagai tempat peletakan produk. Setelah melalui proses berdiskusi yang cukup panjang, akhirnya kami

mengambil kesimpulan bahwa konsep mini gallery ialah menghias mini gallery dengan pigora yang berisi foto/ gambar, baju berlogo *D'Ngembah Greenscape*, produk unggulan, sertapapan nama yang bertuliskan “mini gallery”.

Dalam proses pembuatan mini gallery, kami mendapat dukungan penuh dari pihak pengelola maupun dari masyarakat sekitar. Namun, kami sempat terkendala lokasi yang akan digunakan untuk mini gallery. Setelah berkeliling di sekitar Magersari, akhirnya kami menemukan tempat yang cocok sebagai lokasi mini gallery yakni di depan rumah Pak Yulius (ketua pengurus *D'Ngembah Greenscape*) yang tentu saja sudah mendapat ijin dari pihak yang bersangkutan.

Selain itu, kami juga menghadapi permasalahan dalam proses pembuatan mini gallery yakni waktu yang kami miliki untuk menyelesaikan mini gallery sangat terbatas yaitu H-4 sebelum berakhirnya kegiatan KKN. Sehingga, kami harus bekerja lebih ekstra lagi untuk mempercepat proses penyelesaian mini gallery. Kami beruntung, karena dalam kegiatan ini, kami mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

KISAH MIMPI DI ATAS DAUN

3

3.1 Bukan Kuantitas, Tapi Kualitas yang Menentukan Hasil **Oleh : Deby Kurniawan Armananda**

Berawal dari ketidakyakinan, dengan jumlah anggota enam orang ditambah dengan dana yang minim, tentu berbeda jauh dengan kelompok lain yang anggotanya lebih dari 10-20 anggota. Tetapi kami berusaha untuk tidak berkecil hati dalam menjalani KKN-P ini dan merubah pola pikir kami agar bisa membuat sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat bagi lingkungan Desa Ngembah. H-3 sebelum KKN dimulai, kami membuat agenda rapat pertama untuk melakukan perkenalan dan rencana kegiatan apa saja yang mungkin akan dibuat selama kkn berlangsung.

Setelah rapat pertama yang kami lakukan, kami memutuskan untuk survei lokasi, mencari permasalahan apa yang mungkin bisa kami angkat sebagai program unggulan dari KKN kami. Setelah melakukan survei di berbagai tempat, akhirnya kami menemukan satu gang kecil yang memiliki pekarangan dengan berbagai jenis tanaman hijau. Ternyata gang tersebut akan digunakan sebagai lomba Desa Berseri untuk mewakili Kecamatan Dlanggu.

Berdasarkan potensi yang kami lihat di Magersari, kami memiliki ide untuk melakukan pengembangan potensi wilayah tersebut menjadi wisata eko edukasi agar lebih dikenal oleh

masyarakat luas. Selain pengembangan wisata eko edukasi, kami juga memiliki program kerja pendukung lainnya seperti mini gallery, bank sampah, lubang biopori, produk unggulan, media promosi dan edukasi. Kami berusaha untuk lebih optimis dan percaya bahwa jumlah bukanlah penentu dari hasil yang akan didapatkan. Keesokan harinya, kami menemui kepala desa Ngembah untuk meminta izin sekaligus menjelaskan program kerja KKN. Kami bersyukur karena kepala desa mendukung dan menyetujui usulan program kerja yang sudah kami buat.

Saat hari pertama KKN, kami membantu kegiatan penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan sekaligus pembukaan KKN-P Umsida 2021. Kami ikut membantu untuk menyiapkan ruangan dan membagikan konsumsi kepada peserta. Setelah kegiatan penyuluhan tersebut selesai, kepala desa Ngembah membuka secara resmi dimulainya kegiatan KKN di Desa Ngembah. Beberapa hari kemudian, pengerjaan program unggulan dimulaidengan membersihkan lahan yang akan dijadikan wisata ekoedukasi. Kegiatan tersebut tidak hanya dari kami saja, tetapi warga sekitar juga ikut membantu sehingga kegiatan tersebut terasa lebih menyenangkan. Selanjutnya, kami memiliki ide untuk memberikan nama wisatamenjadi "*greenscape*" yang ternyata disetujui oleh Pak Yulius selaku ketua pengelola di kawasan tersebut.

Di akhir minggu kedua, kami mengikuti program desa yaitu jalan sehat lansia. Kegiatan jalan sehat dimulai dari jam 06.30 WIB dengan start di rumah kepala Desa Ngembah dan berakhir di Balai Dusun Ardilangu. Kegiatan tersebut ditutup dengan senam covid yang dipimpin langsung oleh Ketua TP PKK Desa Ngembah. Pada minggu ketiga, kami melanjutkan program kerja yang sempat tertunda yaitu pembuatan dan pemasangan papan nama di kawasan Magersari. Selama kegiatan itu berlangsung, kami dibantu oleh warga sekitar mulai dari memotong gavalum, memasang banner sampai meletakkan di lokasi yang dimaksud.

Masuk ke program kerja pembuatan pupuk kompos. Kami belajar bersama-sama dalam pembuatan pupuk kompos dan kami nekat membuat dengan jumlah besar karena akan digunakan untuk

penanaman *digreenhouse* sekaligus sebagai bahan pembelajaran ketika *tour* edukasi yang akan dilaksanakan di hari sabtu. Dalam waktu seminggu pupuk kompos yang berasal dari bahan utama sayuran busuk sudah siap untuk dijadikan media tanam menggunakan polybag.

Beralih ke program wisata edukasi. Sebelum program tersebut direalisasikan, kami sepakat untuk membawa masing-masing 2 anak yang masih duduk disekolah dasar untuk mengikuti kegiatan wisata tersebut. Pada hari sabtu, kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan yang berisi perkenalan dari masing-masing anak dan kakak-kakak KKN. Dilanjutkan dengan pengenalan jenis tanaman, pembuatan pupuk kompos, pemindahan bibit ke media tanam polybag, pengenalan sistem hidroponik dan biopori. Mereka menerima pengetahuan tersebut dengan penuh keceriaan dan mereka juga ingin segera menerapkannya dirumah untuk mulai bercocok tanam.

Beberapa program sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya, kami memulai program bank sampah, program ini sudah mendapatkan dukungandari pihak desa sehingga kami tidak perlu menyediakan tong sampah karena dari pihak desa sudah menyediakan tong sampah. Kami berharap dengan adanya program bank sampah ini, masyarakat bisa lebih memanfaatkan sampah organik maupun anorganik yang bisa memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Masih berhubungan dengan bank sampah, kami memiliki ide untuk memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos. Dimana pupuk kompos tersebut, nantinya 30% digunakan sendiri dan 70% dijual sebagai pemasukan kas. Selain pembuatan pupuk kompos, kami juga memiliki program kerja lainnya yaitu pembuatan Saluran Lubang Biopori. Saluran ini berfungsi untuk menyimpan sampah organik seperti dedaunan, sisa makanan atau sampah dapur yang dimasukkan ke dalam lubang biopori dan dibiarkan selama 2-3 bulan agar menjadi pupuk kompos.

Beralih ke produk unggulan, kami berpikir untuk membuat produk yang bahannya mudah didapatkan di lingkungan Desa Ngembah. Kebetulan saat kami KKN, mayoritas petani Desa Ngembah sedang panen jagung. Terinspirasi dari kopi kacang hijau di daerah Kediri, kami pun memiliki ide untuk membuat kopi jagung yang ternyata memiliki rasa yang enak apabila dipadukan. Kami mulai membuat kopi jagung dengan terlebih dahulu menyangrai kopi dan jagung sampai berwarna hitam. Kemudian kopi dan jagung tersebut digiling sampai halus dan kopi jagung pun siap untuk diseduh.

Masih diproduksi unggulan, kami juga memiliki ide untuk membuat jamu kunyit bubuk. Terinspirasi dari adanya lahan toga di Magersari, kami pun memanfaatkan hasil toga tersebut agar menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Akhirnya, Program demi program bisa berjalan dengan lancar. Tinggal satu program yang masih dalam tahap penyelesaian yaitu mini gallery. Di mana tempat ini nantinya akan berisi tentang kegiatan di *GreenScape* seperti pigora yang bergambar motivasi penghijauan atau foto kegiatan, tempat penjualan produk kami seperti kaos, gantungan kunci dan produk unggulan lainnya. Kami berharap, dengan adanya mini gallery ini bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut maupun tertarik untuk membeli produk kami.

3.2 Kebersamaan & Kekompakan Menyatukan Perbedaan Oleh : Maudina Fatika Ningsih

Kelompok KKN-P Ngembah beranggotakan 6 orang, walaupun hanya beranggotakan 6 orang tetapi kelompok kami sangat kompak, paling recek dan paling seru. Pada awalnya, sebelum KKN dimulai, kami berkoordinasi terlebih dahulu mengenai rencana program kerja untuk satu bulan kedepan. Di hari selanjutnya, kami memohon izin kepada Kepala Desa Ngembah bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut, dan juga menanyakan berbagai permasalahan yang dialami di desa tersebut yang mungkin saja bisa kami carikan jalan keluarnya.

hari pertama KKN, kami mengikuti sosialisasi dari Puskesmas Dlanggu sekaligus perkenalan bahwa ada kegiatan KKN di desa Ngembah selama sebulan kedepan. Di hari kedua kami

membantu persiapan lomba 10 Program PKK di balai Desa Ngembah. Esoknya, kami mengikuti lomba 10 program PKK yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Dlanggu. Setelah acara tersebut, kami melanjutkan perjalanan ke Magersari untuk melakukan survei di lokasi tersebut. Alasan kami survei di lokasi itu karena lokasi itulah yang akan menjadi target sasaran mitra dari program unggulan yang akan kami laksanakan di Desa Ngembah selama kegiatan KKN berlangsung.

Kami beruntung karena saat survei di lokasi tersebut, kami bisa bertemu dengan pengelola lokasi itu. Tidak ingin membuang banyak waktu, esoknya kami kembali lagi kesana untuk berkoordinasi dengan pengelola lokasi tersebut. Kami berkoordinasi mengenai apa saja yang ada disana dan permasalahan apa yang sedang dihadapi yang mungkin bisa kami carikan jalan keluarnya. Dari hasil koordinasi yang kami lakukan dengan pengelola, ternyata masih terdapat permasalahan dalam hal media promosi dan minimnya media edukasi. Padahal lokasi tersebut sangat cocok untuk dijadikan wisata edukasi bagi masyarakat. Akhirnya, kami pun membuat beberapa usulan yang setidaknya bisa mengatasi permasalahan yang sudah ada disana dan juga sebagai pengembangan wisata edukasi di lokasi tersebut. Opsi yang kami berikan yaitu dengan pembuatan media promosi, media edukasi, bank sampah, biopori, dan logo penamaan wisata.

Pada minggu kedua, kami memulai kegiatan kerja bakti di Magersari. Dengan dibantu oleh masyarakat sekitar, kami mulai membersihkan lingkungan sekitar seperti membersihkan lumut di tembok sekitar pintu masuk. Awalnya kami berniat untuk mengecat ulang tembok itu, tetapi ada saran dari masyarakat untuk dikapur saja karena pengeluarannya lebih murah. Akhirnya, kami pun mengapur tembok tersebut agar setidaknya bisa terlihat lebih bagus dibanding sebelumnya. Di akhir minggu kedua, kami mengikuti jalan sehat lansia yang diselenggarakan oleh Tim PKK Desa Ngembah dan diakhiri dengan senam covid bersama-sama.

Di minggu ketiga, kami memulai kegiatan pembuatan media edukasi berupa papan nama yang berisi tentang nama tanaman,

nama ilmiah dan manfaat dari tanamaan tersebut. Salah satu anggota kami mulai mendesain banner untuk papan nama. Setelah desain itu jadi, kami mencetak banner tersebut sekaligus membeli bahan-bahan yang digunakan sebagai tiang seperti gavalum. Untuk penamaan lokasi wisata kami membuat nama "*GreenScape*" yang kemudian pihak pengelola meminta tambahan kata "*D'Ngembah*", sehingga nama akhir dari wisata tersebut ialah "*D'Ngembah GreenScape*". Di hari esoknya, kami mengikuti program desa Posyandu di Dusun Ketangi, disana kami membagikan masker kepada warga desa yang ada di posyandu. Selain itu, kami juga membantu proses kegiatan posyandu tersebut.

Pada minggu keempat, kegiatan yang kami lakukan cukup padat yaitu mulai dari pemasangan papan nama, pembuatan biopori sampai dengan pembuatan hiasan tanaman di tembok. Kegiatan awal yang kami lakukan ialah pemasangan papan nama. Sebelum memulai kegiatan, kami menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti banner yang sudah jadi, gavalum dan kabel tist. Setelah semua bahan sudah dipersiapkan, kami mulai melakukan pemasangan papan nama. Saat pemasangan papan nama, kami mengalami kendala karena diantara kami tidak ada yang bisa memotong gavalum menggunakan gerenda. Untungnya kami dibantu oleh masyarakat sekitar untuk memotong gavalum tersebut, bahkan masyarakat ikut membantu kami memasang banner di gavalum tersebut sampai pemasangan papan nama di pekarangan.

Setelah pemasangan papan nama selesai, kami melanjutkan kegiatan pengapuran tembok dan paving keesokan harinya. Kami membutuhkan waktu 3 hari untuk menyelesaikan kegiatan tersebut yaitu 2 hari pengapuran tembok dan satu hari pengapuran paving di sepanjang pinggir jalan. Selain itu, rencananya kami akan memanfaatkan paralon bekas yang sudah tidak digunakan menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetik. Kami memulai kegiatan tersebut dengan mengecat paralon itu dengan warna hijau dan kuning. Kita mengulangi pengecatan tersebut dua kali agar hasilnya bisa lebih bagus.

Dihari berikutnya, kami memulai kegiatan pembuatan lubang biopori. Di mana untuk yang laki-laki bertugas menggali tanah sedalam kira-kira 80-100 meter. Sedangkan yang perempuan bertugas untuk membuat lubang di jerigen. Setelah semuanya selesai, kami pun mulai meletakkan jerigen tersebut ke dalam tanah yang sudah digali. Kemudian kami meratakan bagian samping dari lubang tersebut agar bisa tepat dengan posisi jerigen. Di hari yang sama, kami juga menata tong sampah di sekitar depan rumah warga di Magersari sebagai awal dari dijalankannya program bank sampah.

Di akhir minggu ketiga, kami mulai menjalankan media promosi jarak dekat mengenai rencana paket wisata. Di mana masing-masing dari kami membawa 2 anak yang masih SD untuk berkunjung ke Magersari. Disana kami menjelaskan tentang berbagai jenis tanaman, memperkenalkan sistem hidroponik dan biopori, pembuatan pupuk kompos dan pemindahan bibit. Sebelum penutupan kami memberikan sesuatu sebagai hadiah bagi mereka karena telah mengikuti kegiatan wisata ini dengan lancar. Hadiah tersebut berupa tanaman caisim (sejenis sawi) dengan harapan mereka akan belajar untuk merawat tanaman tersebut sampai tumbuh besar.

Di minggu berikutnya, kami mulai melakukan pemasangan paralon bekas yang sempat tertunda di tembok sekitar pintu masuk Magersari. Kami memasang paralon tersebut menggunakan siku yang kemudian disatukan dengan kawat. Sebelum ditutup, kami memasukkan kompos di dalam paralon tersebut sampai penuh, setelahnya kami menutup paralon tersebut. Di sore harinya, kami melanjutkan kegiatan tersebut dengan menanam bibit selada di paralon bekas yang kami pasang di pagi harinya.

Keesokan harinya, kami berdiskusi tentang konsep mini gallery. Rencananya, mini gallery digunakan sebagai tempat koleksi seperti kaos, gantungan kunci, stiker, kopi jagung, jamu kunyit dan pigora. Setelah mematangkan konsep mini gallery, kami mulai persiapan untuk membuat pigora dari kayu yang nantinya bergambar tema *go green* dan juga terdapat foto kegiatan KKN kami selama di lokasi tersebut.

Di hari selanjutnya, kami membuat produk berupa kopi jagung dan jamu kunyit. Awalnya, kami mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan dilanjutkan dengan proses pembuatan. Untuk pembuatan kopi jagung, pertama yang dilakukan adalah menyangrai jagung sampai berwarna hitam, yang kira-kira membutuhkan waktu 5-6 jam. Selain itu, sangat menyangrai jagung juga harus terus diaduk agar matangnya bisa merata. Kemudian kami melanjutkan dengan menyangrai kopi. Setelah selesai, hasil sangrai jagung dan kopi tersebut dihaluskan dengan menggunakan alat penggiling.

Sedangkan untuk pembuatan jamu kunyit, dimulai dengan memarut kunyit terlebih dahulu. Setelah itu, diberi air sedikit dan kemudian diperas karena yang dibutuhkan adalah air perasan dari kunyit tersebut. Kemudian, kami menambahkan kayu manis dan gula secukupnya, lalu dimasak di atas kompor. Saat proses memasak, harus terus diaduk sampai menjadi bentuk kristal. Setelah semuanya selesai, kami membeli kemasan dan mendesain logo untuk kopi jagung dan jamu kunyit.

3.3 Melalui Perdebatan, Solidaritas Meningkat Tanpa Batas Oleh : Febriyan Endi Pranyoto

Kelompok KKN-P 65 Ngembah hanya beranggotakan enam orang dan merupakan kelompok dengan jumlah anggota paling sedikit dari semua kelompok KKN-P Umsida 2021. Tetapi, saya masih optimis bahwa kelompok ini akan menjadi kelompok yang paling solid dan selalu bersama apapun yang terjadi. Sebelum memulai kegiatan KKN, kami berkumpul dan berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang ada di Desa Ngembah dan hal apa saja yang bisa dibantu untuk pengembangan desa menjadi lebih baik.

Setelah melakukan diskusi, kami melakukan survei secara langsung dengan berkeliling Desa Ngembah. Tidak lupa, kami juga meminta izin kepada Kepala Desa Ngembah mengenai kegiatan KKN kami di Desa Ngembah. Pada hari pertama dimulainya kegiatan KKN, kami mengikuti sosialisasi mengenai sanitasi kebersihan lingkungan dari Puskesmas Dlanggu. Sekaligus, kami juga memperkenalkan diri kepada perangkat desa dan ibu-ibu PKK. Di hari selanjutnya, kami

membantu administrasi dari PKK sebagai persiapan diadakannya lomba 10 program PKK. Saat hari perlombaan, kami membantu menyiapkan dokumentasi yang dibutuhkan untuk kegiatan lomba tersebut.

Keesokan harinya, kami kedatangan dosen pembimbing yang ingin meminta izin kepada pihak desa secara langsung. Sekaligus kami juga berdiskusi mengenai rencana program kerja yang akan kami laksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Dosen pembimbing memberikan saran kepada kami agar program kerja yang kami laksanakan bisa lebih difokuskan ke Magersari yang rencananya akan dijadikan sebagai ikon wisata Desa Ngembah. Tidak ingin menunda, kami langsung melakukan survei ke kawasan tersebut yang berlokasi di Magersari, Ngembah.

Di hari berikutnya, kami berkoordinasi dengan Pak Yulius selaku penanggung jawab kawasan hijau di lokasi Magersari. Kami juga menjelaskan bahwa kami akan membantu dalam pengembangan kawasan penghijauan tersebut dengan memberikan ide baru yang bisa membangkitkan potensi dari kawasan tersebut. Ide pertama kami ialah membuat papan nama yang berisi tentang nama tanaman, nama ilmiah dan manfaat dari tanaman tersebut. Selanjutnya, kami membersihkan tembok yang berlumut. Dengan bantuan dari warga sekitar, kami bergotong-royong membersihkan tembok tersebut sekaligus penanaman rumput di pintu sebelum masuk kawasan Magersari.

Di akhir minggu kedua, kami mengikuti jalan sehat lansia yang diadakan oleh Desa Ngembah. Jalan sehat dimulai jam 07.00 pagi dengan start rumah Pak Kades dan finish di Balai Dusun Ardilangu. Kegiatan selanjutnya yaitu senam covid bersama yang dipimpin langsung oleh Ketua TP PKK Desa Ngembah. Kami sangat menikmati senam tersebut, karena gerakannya yang enerjik dan semangat.

Pada minggu ketiga, kami mulai mengecat tembok dengan menggunakan kapur sebagai media cat. Hari pertama pengecatan kami melakukan sendiri pengecatan tembok, tetapi di hari selanjutnya kami dibantu oleh warga sekitar dalam pengecatan

tembok. Di hari yang sama, Pak Yulius memberitahukan kepada kami bahwa sekitar bulan Mei daerah Magersari akan diikuti lomba desa Berseri. Kami yang mendengar kabar tersebut tentu membuat kami menjadi semakin lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan potensi di Magersari.

Ide selanjutnya berkaitan dengan media promosi, di mana kami membuatkan sebuah nama yang mudah diingat dan dikenal. Kami mengusulkan pemberian nama "*Greenscape*" dan Pak Yulius mengusulkan untuk ditambahkan kata "*D'Ngembah*". Sehingga, kawasan tersebut bernama "*D'Ngembah Greenscape*" yang berarti pemandangan hijau di Desa Ngembah. Kami jugamembuatkan logo berupa stiker sebagai salah satu media promosi.

Kami juga ikut membantu persiapan program bank sampah di Magersari karena sebenarnya Desa Ngembah sempat memiliki program bank sampah namun telah vakum cukup lama. Akhirnya Pak Yulius mengambilalih program bank sampah tersebut agar berjalan kembali seperti sedia kala. Selain itu, kami juga memiliki ide mengenai pembuatan biopori. Biopori adalah sebuah lubang yang digunakan untuk membuang sampah organik dan peresapan air jika hujan deras. Sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang biopori akan menjadi pupuk alami dalam kurun2-3 bulan.

Rencananya, kawasan Magersari akan dijadikan sebagai lokasi wisata. Kami memiliki ide untuk melakukan promosi jarak dekat yaitu dengan mengajak anak-anak SD untuk berwisata edukasi di Magersari, sekaligus sebagai tahap pengenalan kepada masyarakat luar tentang wisata tersebut. kegiatan wisata ekoedukasi tersebut berisi tentang pengenalandan pembelajaran mengenai berbagai jenis tanaman, pengenalan sistem hidroponik dan biopori, pembuatan pupuk kompos, dan pemindahan bibit. Setelah kegiatan berwisata selesai, mereka diberikan sebuah bibit tanaman sebagai oleh-oleh karena telah berwisata di *Greenscape*.

Di akhir minggu keempat, kami mulai menyadari jika di *Greenscape* belum memiliki tempat yang digunakan untuk mempromosikan hasil produk unggulan *Greenscape*. Sehingga,

tercetuslah sebuah ide untuk membuat mini gallery yang bertujuan sebagai lokasi untuk menampilkan produk unggulan sekaligus spot foto yang estetik. Konsep mini gallery yang kami berikan yaitu berupa pemasangan bingkai yang berisi gambar atau foto kegiatan, tempat untuk produk unggulan, dan tempat aksesoris dari *Greenscape*. Untuk menambahkan produk unggulan, kami membuat produk bernama PIJA (kopi jagung) dan KRAUT (jamu kunyit). Untuk aksesoris, kami membuat kaos dan stiker tentang *Greenscape*.

Kami berharap ide dan program yang sudah kami laksanakan dapat menjadikan wisata *D'Ngembah Greenscape* menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bisa berkelanjutan hingga di masa mendatang. Dan saya sangat bersyukur, meski anggota KKN hanya enam orang tetapi semuanya bisa kompak dalam keadaan suka maupun duka. Semoga bahagia kawan-kawan.

3.4 Langkahkan Kaki, Satukan Tekad Demi Mencapai Tujuan Bersama

Oleh : Lisna Amalia Darmayanti

Sebelum kegiatan KKN dimulai, kami bertemu pertama kali di *café* Dlanggu. Pertama kali bertemu, saling berkenalan satu sama lain dan dipertemukan di titik yang sama yaitu Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngembah. Kami merasa canggung satu sama lain karena ini merupakan pertemuan pertama kali. Sampai pada akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba, tanggal 22 Februari 2021 sebagai awal dari dimulainya kegiatan KKN-P 2021.

Sewaktu kami tiba di Desa Ngembah, sambutan dari bapak kepala desa dan warga sangatlah baik dan menyenangkan atas kedatangan kami, mahasiswa KKN. Kami juga mengunjungi rumah warga untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan bahwa kami mahasiswa KKN memohon bantuan apabila dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga Desa Ngembah pada kami sangat baik dan mau menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka serta siap membantu kami jika sewaktu-waktu, kami membutuhkan bantuan dari warga sekitar.

Seiring berjalannya waktu, setiap kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Diantaranya seperti membantu kegiatan yang dilakukan bersama dengan kader PKK. Kegiatan tersebut seperti Posyandu di setiap Dusun yang merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan tanggung jawab kepala desa. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpandu berlokasi di balai dusun. Posyandu dimulai untuk melayani balita seperti imunisasi, timbang berat badan dan orang lanjut usia (posyandu lansia). Dalam pelaksanaan posyandu bulan ini, mahasiswa Umsida yang sedang melaksanakan KKN membantu kegiatan posyandu seperti membagikan masker untuk anak kecil yang belum menaati protokol kesehatan, membantu kader PKK dalam pengecekan pendaftar yang datang di balai dusun untuk posyandu, membantu penimbangan balita dengan ibu kader PKK. Di desa Ngembah pelaksanaan posyandu dilaksanakan sebulan sekali. Walaupun di tengah pandemi covid-19 pelaksanaan posyandu tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Di hari berikutnya, kami ada pertemuan dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan mengenai program kerja kami di balai desa Ngembah. Dengan berjalannya waktu, kami menjelaskan bahwa program unggulan kami yaitu mengolah limbah jagung untuk dibuat es krim jagung dan teh dari rambut jagung. Di tengah diskusi yang kami lakukan, ada seorang bapak yang mengantarkan tanaman hidroponik untuk acara lomba di desa, lebih tepatnya di daerah Magersari. Kemudian dosen pembimbing menyuruh salah satu anggota kelompok untuk melihat kondisi kawasan Magersari yang ternyata merupakan tempat yang memiliki banyak jenis tanaman, seperti buah-buahan, sayur, tanaman toga, dan sebagainya. Akhirnya, dosen pembimbing kami memberikan ide agar kami fokus untuk pengembangan wisata edukasi di Magersari.

Di akhir minggu pertama, kami mengunjungi kawasan Magersari. Disana kami memperkenalkan diri, bahwa kami berniat melaksanakan KKN di Magersari. Sambil berjalannya waktu, kami menjelaskan program kerja yang rencananya akan

dilaksanakan di Magersari dengan sasaran Bapak Yulius sebagai mitra dari kegiatan KKN yang kami lakukan. Pada minggu selanjutnya, kami melaksanakan kerja bakti di Magersari dengan dibantu oleh warga sekitar untuk menanam rumput, dan memperindah pintu masuk di Magersari. Tidak hanya itu kami juga melakukan kegiatan yang sangat menarik yaitu memindahkan tanaman hidroponik yang dibimbing langsung oleh Bapak Herlan. Kami sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan ini, karena prosesnya sangat unik dan memiliki banyak keunggulan di bidang pertanian.

Masih banyak kegiatan lainnya yang kami lakukan di Magersari seperti pembuatan plakat tanaman, pembuatan lubang biopori, dan pembuatan pupuk kampus. Dalam kegiatan apapun, warga sekitar selalu membantu kami sampai kegiatan tersebut selesai. Seperti cara pembuatan plakat sangatlah mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Manfaat dari pembuatan plakat tersebut untuk mengetahui berbagai jenis dan manfaat tanaman sekaligus sebagai media edukasi di kawasan Magersari tersebut.

Di minggu keempat, kami membuat lubang biopori sekaligus mengaplikasikan kepada masyarakat manfaat dari biopori. Lubang biopori merupakan teknologi sederhana untuk penyerapan air hujan yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dan didalamnya terbentuk lubang kecil untuk istana cacing. Lubang tersebut tidak akan terisi udara tetapi bisa melancarkan jalur penyerapan air. Biopori juga berguna sebagai pengolahan sampah rumah tangga yang dapat diterapkan di lahan pemukiman yang sempit.

Di awal minggu kelima, kami membuat pupuk kompos. Pupuk kompos merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan. Secara fisik, kompos mampu meningkatkan kemampuan tanah. Secara kimiawi, meningkatkan unsur hara tanah dan meningkatkan efisiensi pengambilan unsur hara tanah. Secara biologis, kompos dapat menjadi sumber energi bagi mikroorganisme tanah yang mampu melepaskan hara bagi tanaman. Setelah 3-5 hari, pupuk tersebut sudah siap digunakan. Di hari berikutnya, kami membuat program bank sampah yang diawali dengan penyediaan

tong sampah di setiap depan rumah warga yang berlokasi di Magersari.

Di minggu kelima, kami merencanakan untuk membuat mini galeri, tetapi masih terdapat keraguan karena tidak ada tempat yang cocok untuk dijadikan mini gallery. Keesokan harinya, kami berdiskusi dengan Pak Yulius dan beliau memberikan solusi yaitu membuat mini galeri di teras depan rumahnya. Setelah mini galeri berjalan dengan semestinya, kami memiliki ide lain untuk membuat produk unggulan yaitu jamu kunyit dan kopi jagung. Dan akhirnya dengan ketekatan, kami berhasil membuat jamu kunyit dan kopi jagung yang enak dan bisa diterima oleh masyarakat sekitar.

Kami selalu bersyukur meski kami hanya beranggotakan enam orang, tidak seperti kelompok lain yang memiliki banyak anggota. Kami mengucapkan terima kasih karena sudah dipercaya oleh Pak Yulius, Pak Herlan dan bapak kepala Desa Ngembah untuk melakukan kegiatan KKN di wilayah Magersari. Meskipun di pertengahan kegiatan selalu banyak perdebatan tetapi Alhamdulillah seluruh kegiatan yang kami lakukan bisa selesai dengan lancar.

3.5 Secerch Harapan di Balik Rasa Kekhawatiran Oleh : Mega Puspita Sari

KKN-P merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo saat menginjak semester enam sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang saya lakukan berlokasi di Desa Ngembah, Kec. Dlanggu, Kab. Mojokerto. Setelah melakukan survei sebelum kegiatan KKN dimulai, kami menangkap dalam pikiran mengenai permasalahan yang ada di Desa Ngembah.

Pada awalnya, saya berpikir bahwa hal ini akan sulit untuk dilakukan mengingat program kerja yang telah direncanakan cukup membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, apalagi kami hanya beranggotakan enam orang. Namun seiring berjalannya waktu, ternyata kekhawatiran tersebut mulai memudar dengan sendirinya. Hal ini disebabkan karena kerja keras, kebersamaan dan kekompakan dari semua anggota KKN serta masyarakat Desa

Ngembah, khususnya Magersari yang turut serta membantu dalam menjalankan program kegiatan kami.

Ada beberapa program desa yang kami ikuti seperti penyuluhan sanitasi lingkungan sekaligus pembukaan KKN, lomba 10 program PKK, membantu kegiatan posyandu di Dusun Ngembah & Ketangi. Semua kegiatan tersebut kami lakukan di minggu pertama KKN. Di akhir minggu kedua, kami mengikuti jalan sehat lansia yang diselenggarakan oleh pihak desa. Kegiatan tersebut dimulai dari rumah Kepala Desa Ngembah dan berakhir di Balai Dusun Ardilangu. Setelah jalan sehat, kegiatan dilanjutkan dengan senam covid bersama yang dipimpin langsung oleh Ketua TP PKK Desa Ngembah.

Di pertengahan minggu ketiga, saat ada monev dari DPL secara virtual, kami sempat diperingatkan oleh DPL agar tidak terlalu fokus dengan program desa, melainkan agar lebih fokus ke program unggulan kami di Magersari, Ngembah. Kami akui, sampai di minggu kedua kegiatan KKN, program unggulan kami memang masih berjalan sekitar 30%. Padahal kegiatan KKN kurang 3 minggu lagi akan berakhir. Sehingga, kami pun memutuskan bahwa di 3 minggu selanjutnya, lebih kami fokuskan kepada program unggulan kami yang kebetulan berlokasi di Magersari.

Pada awal minggu keempat, kami mulai merencanakan jadwal pelaksanaan program kerja seperti program bank sampah, pembuatan biopori, pembuatan pupuk kompos, pembuatan mini gallery dan pengembangan wisata ekoadukasi "*D'Ngembah Greenscape*" melalui peningkatan media promosi dan edukasi.

Di minggu yang sama, kami memulai kegiatan untuk pembuatan media promosi dan edukasi. Untuk media promosi, awalnya kami merencanakan untuk pembuatan penamaan berupa logo. Kami sempat kebingungan untuk menemukan nama tersebut, tetapi akhirnya, kami sepakat untuk menggunakan nama "*Greenscape*". Dan atas saran dari mitra, terdapat penambahan nama menjadi "*D'Ngembah Greenscape*". Selain itu, kami juga memiliki promosi jarak dekat dengan mengundang anak SD untuk berwisata

di Magersari. Sekaligus promosi jarak jauh dengan sosial media seperti facebook, instagram, youtube dan lain sebagainya.

Untuk media edukasi, kami membuat papan nama dari banner yang dipasang pada gavalum yang sudah dibentuk terlebih dahulu. Papan nama tersebut berisi tentang nama tanaman, nama ilmiah dan manfaat dari tanaman tersebut. Kami sempat kesulitan untuk memotong gavalum karena memang dari kami belum ada yang berpengalaman untuk memotong gavalum. Untung saja, ada warga sekitar yang membantu kami sampai kegiatan pemasangan papan nama tersebut selesai.

Di hari berikutnya, kami melakukan kerja bakti bersama warga Magersari untuk mengapur tembok dan paving di sepanjang jalan masuk ke Magersari. Pada sore harinya, dilanjutkan dengan pengecatan paralon bekas hidroponik yang sudah tidak digunakan. Rencananya, paralon bekas tersebut akan kami gunakan sebagai hiasan tanaman yang akan dipasang di tembok setelah pintu masuk. Keesokan harinya, kami melanjutkan program pembuatan lubang biopori. Sekaligus penyediaan tong sampah sebagai permulaan dari program bank sampah.

Awal minggu kelima, kami melakukan pemasangan paralon bekas di tembok sekaligus penanaman bibit selada di paralon tersebut yang terlebih dahulu sudah diberikan kompos. Di hari yang sama, kami melanjutkan pembuatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik maupun sayuran busuk yang diolah menggunakan sekam dan EM4 sampai menjadi pupuk kompos.

Keesokan harinya, kami membuat produk unggulan berupa kopi jagung dan jamu kunyit. Butuh waktu yang lama dalam proses pembuatan dua produk tersebut, tetapi kami puas karena hasilnya sesuai dengan ekspektasi yang kami inginkan. 2 hari kemudian, kami mulai melakukan pengemasan pada dua produk tersebut sekaligus memasarkannya melalui media sosial.

Pada hari Sabtu, kami melakukan guiding wisata ekodukasi dengan mengajak anak SD untuk berkunjung ke wisata Magersari. Kegiatan yang kami lakukan saat itu terdiri dari pengenalan jenis tanaman, pengenalan sistem hidroponik dan

biopori, pembuatan pupuk kompos, dan pemindahan bibit. Tidak hanya itu, anak-anak tersebut juga mendapatkan oleh-oleh berupa tanaman caisim (sejenis sawi) untuk dibawa pulang dan dirawat di rumah masing-masing.

Di minggu terakhir, kami mengerjakan pembuatan mini gallery sebagai akhir dari keseluruhan program KKN yang kami adakan di Desa Ngembah. Mini gallery yang kami buat tergolong sederhana yaitu berisi pigora yang bergambar foto kegiatan/ tulisan motivasi, kaos, gantungan kunci, dan produk unggulan dari *Greenscape* seperti kopi jagung, jamu kunyit, jus pakcoy, carang mas dan sebagainya.

Tentu bukan hal mudah, menjalankan 6 program sekaligus dalam waktu hanya 4 minggu dengan anggota yang berjumlah 6 orang. Tetapi dengan adanya keyakinan, kerja sama, rasa optimis, kebersamaan dan kekompakan dalam suka maupun duka mampu menjadikan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Semoga di masa yang akan datang, wisata ekoedukasi "*D'Ngembah Greenscape*" bisa dikenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi juga oleh masyarakat dari luar daerah.

3.6 Bergerak dan Maju Menuju Lingkungan yang Sehat **Oleh : Eva Dwi Febriyanti**

Terlaksananya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimulai pada tanggal 22 Februari 2021, berlokasi di Magersari, Dusun Ngembah, Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto. Kawasan Magersari memiliki potensi yang luar biasa yang dapat dikembangkan menjadi wisata. Dengan adanya kegiatan KKN Pencerahan ini, menambah ketertarikan kami untuk bisa melakukan pengembangan di daerah ini. Ditambah lagi kami sudah mendapat dukungan dari kepala desa maupun mitra yang membuat kami semakin bersemangat untuk mengembangkan kawasan ini menjadi wisata ekoedukasi.

Dari beberapa program kerja yang kami rencanakan, kami memilih wisata ekoedukasi sebagai program unggulan karena kawasan Magersari sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi. Alasan daerah Magersari cocok dijadikan wisata edukasi karena disini memiliki berbagai jenis tanaman yang sangat

bermanfaat seperti kebun pepaya, kebun jeruk, kebun kelengkeng, kebun belimbing, dan kebun nanas selain itu,terdapat pula hidroponik dan *green house*. Kami juga menambahkan lubang resapan biopori sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat sekitar mengenai pengolahan sampah organik agar tidak terbuang sia-sia. Tidak lupa, kami juga mengajarkan pembuatan pupuk kompos dari sampah dapur maupun sayuran yang dapat menyuburkan tanaman yang ada di kawasan Magersari.

Kami juga mulai membuka paket wisata dengan sasaran anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Disitulah kami mengenalkan berbagai jenis tanaman, mengenalkan sistem hidroponik dan biopori, bank sampah dan lain-lain. Tidak lupa, kami juga mengajak anak-anak tersebut untuk membuat pupuk kompos hingga memindahkan tanaman ke media tanah. Harapan dari adanya kegiatan ini ialah agar anak-anak tersebut menjadi generasi yang cinta alam dan menjaga kelestarian lingkungan dengan cara bercocok tanam.

Untuk semakin menambah kelengkapan pada wisata edukasi, kami merencanakan pembuatan mini galeri yang digunakan sebagai tempat foto kegiatan maupun kata-kata yang ditempelkan di pigora. Tak hanya itu, di dalam mini galeri juga terdapat karya-karya dari kami yang nantinya diharapkan dapat diteruskan oleh warga sekitar dan disebarluaskan. Karya tersebut berupa produk unggulan seperti kopi jagung dan jamu kunyit yang sudah dikemas dalam kemasan bubuk.

Pembuatan produk tersebut tidak semata-mata dibuat tanpa ada alasan yang mendasarinya. Alasan kami membuat produk tersebut karena saat itu lingkungan di Desa Ngembah mayoritas petaninya sedang menanam jagung. Kami mulai memikirkan pengolahan jagung yang berbeda dari yang lain, sampai kami mendapatkan ide untuk membuat kopi jagung. Sedangkan untuk pembuatan jamu kunyit bubuk, berawal dari adanya tanaman toga yang terdapat di wilayah Magersari. Sehingga, kami memikirkan pengolahan hasil tanaman toga yang dapat bernilai ekonomi lebih yaitu dengan membuat jamu kunyit bubuk.

Pada tahap akhir dari kegiatan, kami memiliki ide untuk mempromosikan wisata ekoedukasi ini agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Untuk media promosi jarak jauh meliputi media sosial seperti instagram, facebook, dan lain-lain. Selain itu, kami juga memiliki media promosi jarak dekat yaitu dengan mendatangkan anak-anak SD dari lingkungan sekitar, dengan harapan anak-anak tersebut dapat bercerita kepada keluarga maupun temannya mengenai wisata ekoedukasi tersebut.

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4

4.1 Kesan Ketua BumDes Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

Oleh : Bapak Yulius (Ketua BumDes Desa Ngembah)



Kedatangan KKN Pencerahan UMSIDA yang di sambut oleh kepala Desa dan masyarakat Desa Ngembah selama kurang lebih 2 bulan lamanya. KKN Pencerahan UMSIDA di Desa Ngembah dengan program kerja yang sangat membantu masyarakat yang khususnya dalam bidang ekoedukasi dan itu betul-betul sangat membantu. Masyarakat mendapatkan ilmu tentang lubang biopori dimana adek-adek KKN ini memberikan bekal tentang fungsi dari biopori dan mereka mengajarkan untuk sampah organik tidak perlu dibuang dan bisa diolah di lubang biopori yang mana hasilnya nanti bisa digunakan untuk pupuk kompos.

Namun disini lain, kami juga sebagai masyarakat berpesan kepada adek-adek KKN, tuntutlah ilmu setinggi mungkin jika ada

pengalaman atau ide-ide baru yang bisa dibagikan kepada masyarakat sekitar yang mana nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat tersebut untuk masa depan.

4.2 Kesan Kepala Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

Oleh : Bapak Karsidi (Kepala Desa Ngembah)

Saya menyampaikan terima kasih atas bantuannya selama program KKN di desa ini yang kebetulan ada lomba 10 Program PKK dan lomba Desa Berseri yang dilakukan pada bulan februari-maret. Dan disitulah adalah momen terbaik bagi saya karena pemerintahan desa dibantu oleh adek-adek seperti administrasi maupun saat dilapangan, adek-adek selalu bersemangat mengikut lomba tersebut. Saya selaku kepala desa dan mewakili perangkat desa lain mengucapkan terima kasih.

Pesa saya, semoga adek-adek tetap bersemangat, mudah-mudahan apa yang diharapkan, tidak melunturkan semangat saat ada dilapangan ataupun tidak. Semoga dengan adanya KKN ini dari apa yang diupayakan dan jerih payah adek-adek, mudah-mudahan dibalas oleh Allah dengan diberikan hidayah, diberikan kelancaran dan tidak luput dari kebahagiaan.



4.3 Kesan Ketua RT 09 Dusun Ngembah, Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

Oleh : Bapak Herlan (Ketua RT 09 Dsn/ Ds. Ngembah)

Kami sangat berterima kasih atas kedatangan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang mana para mahasiswa ini melaksanakan kegiatan KKN. Atas kedatangannya sangat membantu sekali. Sehingga kampung ini dirubah dengan adanya kegiatan KKN ini. Rekan-rekan mahasiswa membantu kami dalam melaksanakan program ketahanan pangan, mereka menciptakan berbagai macam cara untuk penemuan-penemuan dalam bercocok tanam. Salah satu contoh kegiatan pembuatan pupuk, di mana disitu telah menciptakan sebuah wadah yang disebut biopori. Selain itu, ikut membantu kami dalam membersihkan lahan yang akan ditanami dan ikut terjun langsung menanam tanaman untuk ketahanan pangan tersebut.

Saya sangat merasa terbantu sekali dengan kedatangan mahasiswa disini selama satu bulan penuh. Semoga para mahasiswa ini bisa terjun langsung apabila ada acara ketahanan pangan di daerah masing-masing selepas lulus kuliah.



4.4 Kesan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

**Oleh : Ibu Kristina Eko Wahyudi
(Ketua Kelompok Wanita Tani)**

Sayang senang melihat adek-adek disini membantu menanam tanaman seperti pakcoy, terong. Kemarin bawa anak-anak kecil disini, saya suka sekali. Memang kita perlu melestarikan tanaman seperti hidroponik ini.



Pesan saya untuk adek-adek semoga kuliahnya baik, bisa menjadi orang yang berguna. Harus sukses ya, saya senang melihat adek-adek yang punya talenta seperti ini.

4.5 Kesan Masyarakat Magersari, Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto **Oleh : Ibu DianAnggraini (Perwakilan Masyarakat Magersari, Ngembah)**

Saya sungguh mengucapkan banyak terima kasih kepada adek-adek KKN di desa Ngembah selama satu bulan ini. Sungguh kami merasa terbantu karena telah membantu kegiatan disini. Dan saya berpesan kepada adek-adek KKN tetap semangat dan jangan lupakan kami yang ada disini, dan selalu semangat.



PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN Pencerahan di desa Ngembah. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Keberhasilan kegiatan KKN Pencerahan di Desa Ngembah tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, mitra, masyarakat, maupun semua pihak yang telah membantu serta mendukung kegiatan kami, sehingga kegiatan KKN ini bisa berjalan dengan lancar.
2. Dengan adanya mahasiswa KKN permasalahan-permasalahan yang ada di dalam bidang Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP) khususnya di media promosi dan edukasi sebagai awal dari program pengembangan wisata ekoedukasi bisa teratasi.
3. Mahasiswa KKN Pencerahan di Desa Ngembahmendapatkan banyak ilmu mengenai bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti bergotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.

Ada beberapa saran yang dapat tim KKN berikan setelah melakukan kegiatan KKN di desa Ngembah, yaitu:

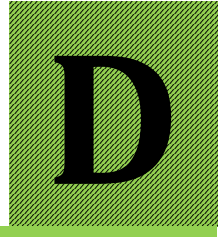
1. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk melanjutkan beberapa program yang telah tim KKN rancang, seperti wisata ekoedukasi "*D'Ngembah Greenscape*". salah satunya dengan mengajak anak-anak TK atau SD untuk berkunjung ke wisata tersebutsekaligus memperluas informasi kepada masyarakat luar mengenai wisata yang ada di Magersari, kelurahan Ngembah.

2. Tim KKN juga menyarankan kepada pemerintah desa untuk meneruskan perjuangan yang telah susah payah dibuat yaitu kopi jagung dan jamu kunyit, dengan cara terus membuat produk tersebut. Selain itu juga memposting produk-produk yang berada di mini gallery "*D'Ngembah Greenscape*" yang telah dibuat oleh tim KKN.
3. Tim KKN menyarankan agar masyarakat sekitar bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan pengolahan sampah organik dan anorganik melalui program bank sampah, pupuk kompos dan biopori.

5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN kedepannya di desa ini yaitu bisa dilaksanakan kembali. Lokasi di Desa Ngembah sangat aman, strategis dan banyak dukungan dari pemerintah Desa Ngembah maupun masyarakat sekitar terhadap program-program yang kami jalankan. Kami juga merekomendasikan dengan ditambahkannya uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN.

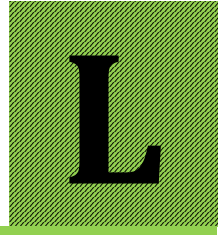
Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal SDM yang ada di lingkungan desa Ngembah yang setidaknya sanggup untuk melanjutkan paket wisata edukasi yang sudah dibuat. Masyarakat di Desa Ngembah juga masih kurang maksimal dalam program bank sampah, sehingga program ini harus sempat vakum di Desa Ngembah. Tindak lanjut dari program bank sampah adalah dengan melakukan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat sekitar agar mereka memiliki rasa kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, Donna & Heru Heruman. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No. 1. Maret 2016: 136-141.
- Chania Dian Atikasari. 2015. Perancangan Media Promosi Visual Kue Kering “Dua Bintang” Ungaran Dengan Penerapan Konsep Bauran Media. *Proyek Studi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Rio Pratam & Fauzi, Baskoro. 2010. Rancang Bangun Mesin Pembuat Pupuk Kompos Otomatis Berbasis Mikrokontroler. *Tugas Akhir*. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya.
- Silvia Nurga Aftani. 2015. Media Promosi Beliya Boutique Yogyakarta. *Tugas Akhir Karya Seni*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Werdiningsih, Hermin dkk. 2020. Desain Kawasan Agroedu-Wisata Berbasis Desa. *Modul Vol. 20 NO. 1, issue period 2020*.
- Yohana, Corry dkk. 2017. Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendali Banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani Vol. 1 No. 2 Desember 2017*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LOGBOOK
DAFTAR HADIR MAHASISWA
BIODATA PENULIS

LOGBOOK KKN PENCERAHAN2021

No.	Tanggal	Nama PIC	Durasi (Menit)	Deskripsi Kegiatan
1	22 Februari 2021	Deby Kurniawan Armananda	480	Pembukaan KKN-P 2021, Penyuluhan Kesehatan Mengenai Sanitasi Air Limbah, Membantu administrasi 10 Program PKK
2	23 Februari 2021	Mega Puspita Sari	240	Membantu administrasi 10 Program PKK
3	24 Februari 2021	Eva Dwi Febriyanti	300	Lomba 10 Program PKK
4	27 Februari 2021	Febrian Endi Pranyoto	120	Survei Lokasi Magersari (Target Mitra)
5	1 Maret 2021	Lisna Amalia Damayanti	180	Posyandu Dusun Ngembah
6	2 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	120	Pembukaan KKN-P Sumbertebu dan Konsultasi dengan DPL
7	3 Maret 2021	Mega Puspita Sari	210	Kerja bakti daerah Magersari & Pemindahan tanaman sawi ke media tanam hidroponik
8	4 Maret 2021	Febrian Endi Pranyoto	270	Pembuatan design plakat tanaman part 1
9	7 Maret 2021	Lisna Amalia Damayanti	270	Jalan sehat lansia & Senam covid 19
10	9 Maret 2021	Eva Dwi Febriyanti	300	Posyandu Dusun Ketangi & Pembagian Masker, Berdiskusi dengan mitra mengenai program kerja
11	10 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	240	Pemasangan plakat tanaman part 1 di

				daerah Magersari & Pembersihan lahan untuk tanaman Toga
12	11 Maret 2021	Maudina Fatika Ningsih	150	Mengecat tembok di sekitar jalan masuk Magersari & Monev DPL part 1 lewat gmeet
13	12 Maret 2021	Mega Puspita Sari	120	Sharing ilmu dengan Rumah Bina Terampil Juwono, Ngembah & kunjungan wisata <i>Greenscape</i> dari Rumah Bina Terampil dan UKM Kewirausahaan Universitas Islam Majapahit, Mojokerto
14	14 Maret 2021	Lisna Amalia Darmayanti	300	Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik part 1
15	16 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	150	Berdiskusi tentang perencanaan program bank sampah, pembuatan biopori dan persiapan wisata eko edukasi
16	17 Maret 2021	Febrian Endi Pranyoto	240	Mengapur tembok di sekitar pintu masuk & pembuatan design plakat tanaman part 2
17	18 Maret 2021	Maudina Fatika Ningsih	300	Mengapur paving di sepanjang jalan gang Magersari & pengecatan paralon bekas
18	19 Maret 2021	Eva Dwi Febriyanti	210	Pembuatan biopori & pemasangan plakat tanaman part 2
19	20 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	150	Guiding wisata <i>D'Ngembah GreenScape</i> part 1
20	22 Maret 2021	Lisna Amalia Darmayanti	270	Pemasangan hiasan tanaman di tembok

				menggunakan paralon bekas & pembuatan pupuk kompos dari sampah organik part 2
21	23 Maret 2021	Eva Dwi Febriyanti	330	Pembuatan kopi jagung & jamu kunyit bubuk
22	24 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	390	Monev DPL part 2 di lokasi mitra, kunjungan kelompok KKN Sumbertebu & Penanaman bibit selada di paralon bekas menggunakan media tanah
23	25 Maret 2021	Lisna Amalia Darmayanti	480	Pengemasan produk kopi jagung dan jamu kunyit, Evaluasi kegiatan guiding wisata <i>D'Ngembeh GreenScape</i> part 1 & berdiskusi tentang konsep mini galery
24	26 Maret 2021	Maudina Fatika Ningsih	300	Pemindahan tanaman jahe ke media tanam polybag & persiapan bahan pembuatan pigora part 1
25	27 Maret 2021	Eva Dwi Febriyanti	480	Guiding wisata <i>D'Ngembeh GreenScape</i> part 2, Membuat & Memasang pigora
26	29 Maret 2021	Deby Kurniawan Armananda	420	Monev panitia KKN ke mitra sasaran & pembuatan pigora part 2
27	30 Maret 2021	Febrian Endi Pranyoto	240	Final Mini Galery
28	31 Maret 2021	Mega Puspita Sari	180	Penyelesaian Luaran KKN (buku & video)
29	1 April 2021	Deby Kurniawan Armananda	120	Penutupan KKN-P Umsida 2021 di Desa Ngembeh

DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN KELOMPOK 65

No.	NIM	Nama	Minggu Pertama (Februari)								Minggu Kedua (Maret)						
			22	23	24	25	26	27	28		1	2	3	4	5	6	7
1	181080200173	Deby Kurniawan Armananda	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	√
2	181080200191	Maudina Fatika Ningsih	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	-
3	181080200212	Febriyan Endi Pranyoto	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	√
4	182010200105	Lisna Amalia Darmayanti	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	√
5	182030100138	Mega Puspita Sari	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	√
6	182040100023	Eva Dwi Febriyanti	√	√	√	-	-	√	-		√	√	√	√	-	-	√
No.	NIM	Nama	Minggu Ketiga (Maret)								Minggu Keempat (Maret)						
			8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21
1	181080200173	Deby Kurniawan Armananda	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	√	√	-
2	181080200191	Maudina Fatika Ningsih	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	√	√	-
3	181080200212	Febriyan Endi Pranyoto	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	√	√	-
4	182010200105	Lisna Amalia Darmayanti	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	√	√	-
5	182030100138	Mega Puspita Sari	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	-	√	-
6	182040100023	Eva Dwi Febriyanti	-	√	√	√	√	-	√		-	√	√	√	√	√	-

No.	NIM	Nama	Minggu Kelima (Maret)								Minggu Keenam (Maret-April)							
			22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	1	2	3	4	
1	181080200173	Deby Kurniawan Armananda	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				
2	181080200191	Maudina Fatika Ningsih	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				
3	181080200212	Febriyan Endi Pranyoto	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				
4	182010200105	Lisna Amalia Darmayanti	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				
5	182030100138	Mega Puspita Sari	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				
6	182040100023	Eva Dwi Febriyanti	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√				

BIODATA PENULIS



Ferry Adhi Dharma, S.I.Kom., M.I.Kom bernama panggilan Ferry, lahir di Sidoarjo, 01 November 1991. Merupakan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan no NIDN 0701119103, sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan KKN-P 65 Umsida. Memiliki alamat E-mail ferryadhidharma@umsida.ac.id.

Beliau merupakan lulusan S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo tahun 2013 dengan judul skripsi “Persepsi dan Internalisasi Fans Club Noah Band di Surabaya Terhadap Nazriel Irham (Ariel)”. Melanjutkan S2 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret dan lulus tahun 2016 dengan judul tesis “Eksklusi dan Hambatan Komunikasi dalam Konflik Sunni-Syi’ah di Sampang Madura”.

Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, beliau mengajar mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya, Cybermedia, Media Budgeting, perkembangan Teknologi Komunikasi, Kewirausahaan Kreatif, Sistem Komunikasi Indonesia, Asas-asas Manajemen, Pengantar Sosiologi, dan Komunikasi Massa. Beliau juga pernah melakukan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020-2021 dengan judul “Adopsi Inovasi Kampung Sayur Baran Sebagai Wisata Eko Edukasi di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan”.

BIODATA PENULIS



Kukuh Sinduwiatmo, S.Sos., M.Si., bernama panggilan Kukuh, lahir di Surabaya, 07 Maret 1974. Merupakan Asisten Ahli Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan NIK 216610 dan no NIDN 0707037402, dan juga dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Sekaligus Pembimbing Pembekalan Kelompok KKN-P 65 Umsida.

Memiliki alamat E-mail kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id.

Alamat kantor terletak di Jalan Majapahit 666B Sidoarjo dengan No telp/ HP 08123097034 dan no telp/ faks 0318945444/ 0318945333.

BIODATA PENULIS



Widyastuti, M.Psi., Psikolog memiliki nama panggilan bu wid atau bu widya. Perempuan yang bertempat tinggal di Sidoarjo ini lahir di Sidoarjo, 09 Juni 1985. Merupakan Kaprodi dan dosen tetap Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sekaligus Tim Monev KKN 2021. Memiliki alamat email wiwid@umsida.ac.id.

Beliau merupakan lulusan S1 Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang. Kemudian berlanjut ke S2 Magister Profesi Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

BIODATA PENULIS



Deby Kurniawan Armananda bernama panggilan Deby, tersadarkan oleh tuntutan KKN sehingga mempunyai motto jumlah bukanlah penentu dari hasil. Pria yang tinggal di Dsn. Sedati Ds. Kunitir, Kec. Jatirejo, Mojokerto ini lahir di Mojokerto pada tanggal 7 februari 1999 dengan usia 22 tahun mempunyai hobi bernyanyi dan berkeliling wisata.

Heru Susianto adalah ayah dan Ruslikah sebagai ibunya merupakan perpaduan Pacitan dan Mojokerto

dengan cerita percintaan bergelut dikota rantau tempat mereka bertemu. Saya mempunyai adik perempuan yang bernama Lailatul Oktavianti yang saat ini masih duduk dibangku SMP.

Selanjutnya dalam bidang pendidikan,mulai dari TK sampai SMK saya bersekolah di Kota tempat saya dilahirkan yakni Mojokerto. Saya mengawali sekolah saya di TK Dharma Wanita Kunitir, Kec. Jatirejo, Mojokerto. Kemudian meneruskan Sekolah Dasar di SDN Kunitir 1. Berlanjut ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Jatirejo, Mojokerto.Dan ditingkat Sekolah Menengah Atas,saya mengambil sekolah kejuruan yaitu SMKN 1 Trowulan, Mojokerto dengan mengambil Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan. Kemudian saya memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan memilih Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, dan saat ini saya sedang menempuh pendidikan di semester 6.

BIODATA PENULIS



Maudina Fatika

Ningsih memiliki nama panggilan Maudina atau Dina. Perempuan yang bertempat tinggal di Mojokerto ini lahir di Sidoarjo, 14 Juni 2000 dari pasangan Janaji dan Anik Artiningsih yang merupakan pasangan romantis dengan kelahiran Jawa Timur. Saya merupakan anak pertama dan memiliki 2 Adik, 1 Adik Laki – laki bernama Fikri Wahyu Aji Wiguna dan 1 Adik Perempuan bernama Nayla Anggun Syahputri.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan mulai sejak TK, SD, SMP, SMK di Mojokerto. Pada tingkat kanak – kanak, saya bersekolah di TK Dharma Wanita Talok, Dlanggu, Mojokerto. Kemudian berlanjut di tingkat dasar yaitu SDN Talok 1 Dlanggu, Mojokerto. Setelah itu berlanjut pada tingkat Menengah Pertama yaitu SMPN 1 Dlanggu, Mojokerto. Dan pada tingkat Menengah Atas, saya mengambil sekolah kejuruan yaitu SMKN 1 Dlanggu, Mojokerto. Hingga saat ini saya menempuh pendidikan S1 dalam Fakultas Sains dan Teknologi di Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

BIODATA PENULIS



Febrian Endi Pranyoto memiliki nama panggilan Endi atau Brian. Laki - laki yang bertempat tinggal di Mojokerto ini lahir di Mojokerto, 27 Februari 2000 dari pasangan Subandono dan Asmani yang merupakan pasangan serasi dengan kelahiran Jawa Timur. Saya merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Saya memiliki 3 kakak, 2 kakak laki – laki yang bernama Endi Yono dan Endy Prawoto dan 1 Kakak Perempuan yang bernama Fitri Luhwati.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan mulai sejak TK, SD, SMP, SMK berlokasi di Mojokerto. Pada tingkat kanak-kanak, saya bersekolah di TK Dlanggu, Mojokerto. Kemudian berlanjut di tingkat dasar yaitu SDN Dlanggu, Mojokerto. Setelah itu, berlanjut pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 1 Puri, Mojokerto. Dan pada tingkat menengah atas, saya mengambil sekolah kejuruan yaitu SMKN 1 Pungging, Mojokerto. Hingga saat ini saya menempuh pendidikan S1 dalam Fakultas Sains dan Teknologi di Program Studi Informatika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

BIODATA PENULIS



Lisna

Amalia Darmayanti memiliki panggilan nama Lisna. Saya kelahiran dari Mojokerto, 09 Oktober 1999. Saya memiliki hobi melukis. Saya perempuan dari pasangan Yahman dan Siti Muawanah yang merupakan kelahiran asli dari Jawa Timur. Saya mempunyai kakak laki-laki yang bernama Lalang Darma Bakti, dan saya juga memiliki adik laki – laki yang

bernama Alif Rosul Aminuddin.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan dari TK sampai SMA saya sekolah di kawasan tempat tinggal saya. Di tingkat dasar saya bersekolah di SDN Kutorejo, waktu masih di bangku SD saya pernah mengikuti lomba menggambar tingkat kecamatan. Kemudian berlanjut di SMPN 1 Kutorejo saya pernah mengikuti lomba basket. Di tingkat menengah atas, saya berlanjut di SMAN 1 Kutorejo dengan mengambil jurusan IPA karena saya suka dengan penelitian, praktikum, bercocok tanam. setelah lulus SMA, saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, saya masuk di Fakultas Bisnis Hukum Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, tidak terasa saya sekarang sudah berada semester 6.

BIODATA PENULIS



Mega Puspita Sari memiliki nama panggilan Mega. Perempuan yang bertempat tinggal di Kota Mojokerto ini lahir di Mojokerto, 05 Juni 1999 dari pasangan Mohamad Ikhwan dan Khayumi yang merupakan pasangan romantis dengan kelahiran Jawa Timur. Saya merupakan anak kedua dari 1 bersaudara. Saya memiliki kakak perempuan yang bernama Ninis Erna Sari.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan mulai sejak TK, SD, SMP, SMA di Mojokerto. Pada tingkat kanak-kanak, saya bersekolah di TK Dharma Wanita Karangdiyeng, Kutorejo, Mojokerto. Kemudian berlanjut di tingkat dasar yaitu SDN Karangdiyeng 1, Kutorejo, Mojokerto. Setelah itu berlanjut pada tingkat Menengah Pertama yaitu SMPN 1 Kutorejo, Mojokerto. Dan pada tingkat Menengah Atas, saya melanjutkan di SMAN 1 Kutorejo, Mojokerto. Hingga saat ini saya menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

BIODATA PENULIS



Eva Dwi Febriyanti memiliki nama panggilan Eva. Perempuan yang bertempat tinggal di Kota Mojokerto ini lahir di Mojokerto, 03 Februari 2000. Setelah menamatkan sekolah dasar (2012) saya langsung melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) di sekolah favorit di daerah saya yang memiliki standar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), walaupun tidak lama kemudian menjadi SMP Negeri reguler seperti sekolah lainnya. Setelah selesai SMP, saya melanjutkan sekolah SMA yang berada agak jauh dari rumah. Pada saat masa SMA itulah saya mulai aktif dalam berorganisasi dan mengikuti beberapa organisasi yang telah ada di SMA saya. Setelah saya lulus SMA saya langsung melanjutkan ke perguruan tinggi yang saya pilih yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, berada di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Hukum. Dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

